

**MANAJEMEN SISTEM PENDIDIKAN DALAM PENGAPLIKASIAN TEKNOLOGI DIGITAL
TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL
HASANIYYAH**

Abdul Khair

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Abul82269@gmail.com

Akhmad Bukhari

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Bukhariakhmad138@gmail.com

GT Abdul Rahman

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
rahmanrahmansyg@gmail.com

Ihsanul Amin

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Ihsanulamin2018@gmail.com

Syahrani *1

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Syahranias481@gmail.com

Abstract

It started with the Covid-19 virus which invaded the entire world and limited all our activities, one of which was in the field of education, which required the education system to adapt to the current situation. The solution is online learning. This research aims to describe the management of the application of digital technology to online learning, the use of applications that can support online learning systems, funding issues in learning practices, procurement of equipment to carry out online learning, students' abilities in implementing online learning and subjects that are suitable for learning methods. online. The research was conducted using a descriptive and comparative quantitative approach, with a sample of 150 people (census sample). The research was conducted on students in grades 8 and 9 of Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Keywords: management, online learning, Anwaha.

Abstrak

Berawal dari virus Covid-19 yang menginvasi seluruh dunia dan membuat segala aktivitas kita menjadi terbatas, salah satunya pada bidang pendidikan, yang mengharuskan sistem pendidikan harus beradaptasi dengan keadaan saat itu. Solusinya adalah pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk

¹ Korespondensi Penulis.

mendeskripsikan manajemen pengaplikasian teknologi digital terhadap pembelajaran daring, pemanfaatan aplikasi yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran sistem daring, masalah dana dalam praktik pembelajarannya, pengadaan perangkat untuk menjalankan pembelajaran daring, kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan mata pelajaran yang cocok dengan metode pembelajaran daring. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan komparasi, dengan sampel sebesar 150 orang (sampel sensus). Penelitian dilakukan pada siswa kelas 8 dan 9 Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Kata kunci: manajemen, pembelajaran daring, Anwaha

PENDAHULUAN

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda di Indonesia telah memberikan tantangan tersendiri bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ahmadi, S, & Syahrani, S. 2022). Dimana sistem pendidikan yang pada awalnya adalah pembelajaran tatap muka yang kemudian berganti dengan pembelajaran daring (online learning) (Anninda, A, & Syahrani, S. 2022). Tantangan ini sekaligus menjadi kesempatan peserta didik menjadi kompeten untuk abad ke-21, dimana pengoptimalan teknologi sebagai pemecah masalah (problem solver) selama pandemi Covid-19 di dunia pendidikan. Keterampilan yang paling penting pada abad ke-21 ialah self-directed learning atau pembelajar mandiri sebagai outcome dari edukasi. (Ariana, A, & Syahrani, S. 2022)

Pembelajaran daring adalah hal yang tepat dalam menyikapi adanya dinamika pendidikan yang secara cepat ini berlangsung, namun kesigapan dalam pengimplementasian kebijakan tersebut masih belum didapat oleh stakeholders pendidikan (Ariani, A, & Syehrani, S. 2021). Berbagai permasalahan yang timbul akibat belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran daring yakni minimnya fasilitas pendukung seperti gawai dan kuota internet, kondisi ekonomi yang rendah, kondisi geografis daerah yang berdampak pada ketersediaan sinyal, ketidaksiapan orang tua, serta rendahnya profesionalitas pendidik dalam melakukan pembelajaran daring.(Puspitasari & Noor. 2020)

Pembelajaran daring mengundang pro dan kontra di masyarakat pada sektor pendidikan karena ketidaksiapan sumber daya, sarana dan anggaran (Bahri, M.,dkk. 2015). Beberapa masalah yang muncul dari penerapan pembelajaran jarak jauh ini muncul dari siswa, guru dan orang tua siswa. Keluhan yang muncul berupa keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota, keterbatasan waktu dan keterbatasan bakat dalam mengaplikasikan program yang berbasis internet.(Apriani, Y, dkk. 2021).

Di abad ke-21 ini, pendidikan dituntut untuk bisa semakin maju dan mudah diakses oleh semua kalangan (Reza, M, R, & Syahrani, S. 2021). Salah satunya, diciptakannya “Revolusi Industri 4.0” atau dalam kata lain era yang berbasis digital. Sejalan dengan hal itu, pada saat sekarang ini perkembangan teknologi informasi

terutama di Indonesia semakin berkembang(Kurniawan, M, N., & Syahrani, S. 2021). Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Tetapi walaupun dunia pendidikan telah berkembang sangat baik dari waktu ke waktu, kemajuan ini tidak didukung dengan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Beberapa pendidik masih mempertahankan cara tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka berpikir bahwa dengan menggunakan teknologi mempersulit mereka karena harus dituntut untuk selalu mampu memperbarui pengetahuan dari berbagai sumber (Riska, R, dkk. 2022).

Pembelajaran dengan cara online ini hanya membuat sebagian siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan kepada mereka sendiri sebab kegiatan pembelajaran terasa kurang maksimal (Chollinsni A, dkk. 2022). Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru akan semakin menurun (Sugianor, S, & Syahrani, S. 2022). Meskipun sebenarnya dengan terjadinya pandemi ini akan menampilkan contoh sistem pendidikan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang yang tentunya tidak lepas dari adanya bantuan teknologi pendidikan (Fatimah, H, & Syahrani, S. 2022). Tapi bagaimanapun canggihnya penggunaan digitalisasi dalam pembelajaran, tentunya guru, dosen, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan(Syahrani, S. 2019). Kegiatan interaksi belajar yang terjadi antara guru dan siswa yang menjadi penyebab terjadinya proses pembelajaran tetap tidak akan mampu menggantikannya (Fikri, R, & Syahrani, S. 2022). Kegiatan pembelajaran tidak sekedar untuk mendapatkan ilmu dan memahami ilmu pengetahuan saja, namun bertujuan juga untuk memberikan pencapaian nilai baik dalam pembentukan karakter sehingga siswa makin berakhhlak ataupun pemahaman materi sehingga makin cerdas, adanya pembentukan kerja sama untuk mencapai kondisi terbaik.(Syahrani, S. 2022).

Permasalahan inilah yang menjadi tantangan untuk para pendidik dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi. Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan. Sekolah tanpa tenaga pendidik yang standar (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022) yang menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan skill anak didiknya berpeluang tidak maksimal, (Syahrani, S, Fidzi, R, & Khairuddin, A. 2022) bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital, sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat, (Syahrani, S. 2021) pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, S. 2022) sebab instansi yang model begini terlihat lebih siap menghadapi zaman dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar, karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang. (Syahrani, S., 2019) terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang

membicarakan hal ini, agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan, tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet. (Syahrani, S, Fidzi, R, & Khairuddin, A. 2022)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan merancang manajemen pembelajaran daring yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Syakbaniansyah, S, Norjanah, N, & Syahrani, S. 2022). Manajemen pembelajaran digambarkan sebagai kemampuan untuk menangani dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan mendorong peserta dan menggunakan sumber daya yang tersedia (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022). Kegiatan memanajemen umumnya dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian kegiatan dan tindakan anggota organisasi, serta penggunaan komponen organisasi untuk meraih target yang telah ditetapkan (Syahrani, S. 2022). Penyusunan manajemen pendidikan hendaknya memerhatikan berbagai aspek, seperti kemampuan guru dan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan belajar peserta didik.(Sahabuddin, M, & Syahrani, S. 2022)

Keberhasilan mengelola pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dalam kemampuan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat (Hidayat, A & Syahrani, S. 2022). Kemantapan persiapan metode, dana finansial, dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama membantu meningkatkan hasil belajar (Ilhami, R & Syahrani, S. 2021). Pencapaian kompetensi dasar melalui indikator pembelajaran daring ini, ada pemilihan strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sesuai materi terkait, disusun sistematis dan menarik. Sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.(Solong N, P. 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil manajemen dalam mengelola pembelajaran daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. Kelengkapan peralatan untuk menunjang pembelajaran daring, kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran daring, media dan aplikasi pendukung pembelajaran daring, dana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran daring, mata pelajaran yang cocok dengan metode pelajaran daring, serta keadaan jaringan internet untuk mendukung pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Maulida, R, & Syahrani, S. 2022). Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel (Norhidayah, N, dkk. 2022). Pendekatan

kuantitatif hakikat hubungannya di antara variabel-variabel dengan menggunakan teori yang objektif. (I Made Laut Mertha Jaya. 2020)

Metode kuantitatif bersandarkan kepada filsafat positivisme, ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Puspitasari A, & Noor T, R., 2020). Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Purta, D, A, Ernawati, E, & Giadman, M. 2022). Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Rahmatullah, A, S, dkk. 2022).

Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan digunakan konsep atau teori (Rahmatullah, A, S, dkk. 2022). Termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode survei dan eksperimen, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dan inferensial. (Bahri, M, Syamsul, M, & Zamazam, H, F. 2015)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif komparasi. Menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia tentang manajemen pembelajaran, dan kesiapan siswa untuk menerima perubahan strategi menjadi pembelajaran daring. Kesiapan perubahan dilihat dari respons siswa dalam kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan dan menerima perubahan. Alat ukurnya dari jumlah keluhan dalam penggunaan media online selama proses pembelajaran daring, partisipasi aktif dalam pembelajaran serta kemampuan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Analisis komparasi untuk mengetahui perbedaan proses pembelajaran dengan metode daring antara kelas 8 dan 9 lokal A, B, dan lokal C pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 8 dan 9 tahun ajaran 2023 pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. Teknik pengumpulan data dengan platform Google Form. Selanjutnya data dianalisis dengan bantuan program analisis data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen sistem pendidikan dalam pengaplikasian teknologi digital terhadap pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, kami mendapatkan beberapa poin dari penelitian tersebut, diantaranya:

- 1. Jenis Aplikasi yang Cocok Digunakan untuk Pembelajaran Daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah**

Berdasarkan Poin tentang jenis aplikasi yang cocok digunakan pada pembelajaran daring, pada penelitian kami ini, kami mewawancara sekitar 50 siswa dengan pertanyaan :

- Manakah dia antara aplikasi Zoom, Google meet, dan Microsoft teams yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran daring?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1

Aplikasi yang paling cocok untuk pembelajaran daring

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Zoom	19	38%
2.	Google meet	21	42%
3.	Microsoft teams	10	20%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 1, tentang manakah di antara aplikasi Zoom, Google meet, dan Microsoft teams yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat kita lihat bahwa terdapat 19 siswa yang menyatakan bahwa, aplikasi Zoom paling cocok untuk pembelajaran daring, yakni dengan persentase 38%, dan termasuk dalam kategori RENDAH, terdapat 21 siswa yang menyatakan bahwa, aplikasi Google meet paling cocok untuk pembelajaran daring, yakni dengan persentase 42% dan termasuk dalam kategori CUKUP, sedangkan terdapat 10 siswa yang menyatakan bahwa, aplikasi Microsoft teams paling cocok untuk pembelajaran daring, yakni dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH.

- Apakah aplikasi WhatsApp cocok untuk pembelajaran daring?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2

Aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran daring

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Ya, cocok	25	50%
2.	Kurang cocok	20	40%
3.	Tidak cocok	5	10%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 2, tentang apakah aplikasi WhatsApp cocok untuk pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat kita lihat bahwa, terdapat 25 siswa yang menyatakan bahwa, aplikasi WhatsApp cocok untuk pembelajaran daring, yakni dengan persentase 50%, dan termasuk dalam kategori CUKUP, terdapat 20 siswa yang menyatakan bahwa, aplikasi WhatsApp kurang cocok untuk pembelajaran daring, yakni dengan persentase 40%, dan termasuk dalam kategori RENDAH, sedangkan terdapat 5 siswa yang menyatakan bahwa, aplikasi WhatsApp tidak cocok untuk pembelajaran daring, Yakni dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH, berdasarkan sajian data pada tabel nomor 1,terdapat 42%menyatakan bahwa, aplikasi Google meet paling cocok untuk pembelajaran daring, dan pada tabel nomor 2, terdapat50% menyatakan bahwa, aplikasi WhatsApp cocok untuk pembelajaran daring. Dengan demikian jenis aplikasi yang cocok digunakan pada pembelajaran daring termasuk dalam katagori CUKUP dengan persentase 46%.

2. Keterjangkauan Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah

Berdasarkan Poin tentang Keterjangkauan siswanya dalam melaksanakan pembelajaran daring, pada penelitian ini kami, mewawancarai 50 siswa dengan pertanyaan :

- Apakah siswa mampu mengoperasikan media dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
Siswa mampu dalam pelaksanaannya

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Ya, mampu	30	60%
2.	Tidak mampu	20	40%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 3, tentang apakah siswa mampu mengoperasikan media dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat kita lihat bahwa, terdapat 30 siswa yang menyatakan bahwa, siswa mampu mengoperasikan media dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yakni dengan persentase 60%, dan termasuk dalam kategori CUKUP, sedangkan terdapat 20 siswa yang menyatakan bahwa, siswa tidak mampu mengoperasikan media dalam pelaksanaan pembelajaran daring, Yakni dengan persentase 40% dan termasuk dalam kategori RENDAH,

- Apakah siswa memiliki perangkat pembelajaran daring?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
Siswa memiliki perangkat belajar daring

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Ya, punya	40	80%
2.	Tidak punya	10	20%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 4, tentang apakah siswa memiliki perangkat pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat kita lihat bahwa: terdapat 40 siswa yang menyatakan bahwa mereka mempunyai perangkat untuk pembelajaran daring, yakni dengan persentase 80%, dan termasuk dalam kategori BAIK, sedangkan terdapat 10 siswa yang menyatakan bahwa, mereka tidak memiliki perangkat pembelajaran daring, yakni dengan persentase 30% dan termasuk dalam kategori RENDAH, berdasarkan sajian data pada tabel nomor 3, terdapat 60%, siswa mampu mengoperasikan media dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan pada tabel nomor 4, terdapat 80% siswa mempunyai perangkat untuk pembelajaran daring. Dengan demikian Keterjangkauan siswanya dalam melaksanakan pembelajaran daring termasuk dalam katagori SANGAT BAIK dengan persentase 70%.

3. Ketersediaan Perangkat untuk Pembelajaran Daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah

Berdasarkan Poin tentang ketersediaan perangkat untuk pembelajaran daring pada penelitian kami ini, kami mewawancara 50 siswa dengan pertanyaan :

- a. Perangkat apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran daring?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

TABEL 5
Perangkat yang sering dipakai

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Laptop	20	40%
2.	Komputer	5	10%
3	Handphone	25	50%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 5, tentang perangkat apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat kita lihat bahwa: terdapat 20 siswa yang menyatakan bahwa laptop merupakan perangkat yang sering mereka gunakan dalam pembelajaran daring, yakni dengan persentase 40%, dan termasuk dalam kategori RENDAH, terdapat 5 siswa yang menyatakan bahwa komputer merupakan perangkat yang sering mereka gunakan dalam pembelajaran daring, yakni dengan persentase 10%, dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH, sedangkan terdapat 25 siswa yang menyatakan bahwa, handphone merupakan perangkat yang sering mereka gunakan dalam pembelajaran daring, yakni dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori CUKUP.

- b. Kendala apa saja yang kadang terjadi pada perangkat pembelajaran daring siswa?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

TABEL 6

Kendala terhadap perangkat pembelajaran daring

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Gangguan jaringan	23	46%
2.	Perangkatnya eror	16	32%
3.	Perangkat bukan milik sendiri (pinjam)	11	22%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 6, kendala apa saja yang kadang terjadi pada perangkat pembelajaran daring siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat kita lihat bahwa, terdapat 23 siswa yang menyatakan bahwa, kendala gangguan jaringan yang kadang terjadi pada perangkat pembelajaran daring mereka, yakni dengan persentase 46%, dan termasuk dalam kategori RENDAH, terdapat 16 siswa yang menyatakan bahwa, kendala perangkatnya eror yang kadang terjadi pada perangkat pembelajaran daring mereka, yakni dengan persentase 32%, dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH, sedangkan terdapat 11 siswa yang menyatakan bahwa, kendala perangkat bukan milik sendiri (pinjam) kadang terjadi pada perangkat pembelajaran daring mereka, yakni dengan persentase 22%, dan termasuk dalam kategori RENDAH.

Berdasarkan sajian data pada tabel nomor 5, terdapat 50% handphone merupakan perangkat yang sering siswa gunakan dalam pembelajaran daring, dan pada tabel nomor 6, terdapat 46% kendala gangguan jaringan yang kadang terjadi pada perangkat pembelajaran daring, dengan demikian ketersediaan

perangkat untuk pembelajaran daring termasuk dalam katagori CUKUP dengan persentase 48%.

4. Dana untuk Pembelajaran Daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah

Berdasarkan Poin tentang dana untuk pembelajaran daring pada penelitian kami ini, kami mewawancara 50 siswa dengan pertanyaan :

- Berapa besar kouta yang dibutuhkan untuk praktek pembelajaran online selama 1 bulan?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

TABEL 7
Keperluan Kuota selama 1 bulan

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Diatas 2 GB	5	10%
2.	Diatas 5 GB	36	72%
3.	Diatas 9 GB	9	18%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 7, tentang berapa besar kouta yang diperlukan untuk praktek pembelajaran online selama 1 bulan, dapat kita lihat bahwa, terdapat 5 siswa yang menyatakan bahwa, diatas 2 GB kouta yang mereka perlukan untuk praktek pembelajaran online selama 1 bulan, yakni dengan persentase 10%, dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH. terdapat 36 siswa yang menyatakan bahwa, diatas 5 GB kouta yang mereka perlukan untuk praktek pembelajaran online selama 1 bulan, yakni dengan persentase 72%, dan termasuk dalam kategori BAIK, sedangkan terdapat 9 siswa yang menyatakan bahwa, diatas 9 GB kouta yang mereka diperlukan untuk praktek pembelajaran online selama 1 bulan , yakni dengan persentase 18% dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH.

- Dari mana asal dana untuk menunjang pembelajaran daring?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

TABEL 8
Asal dana untuk pembelajaran daring

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Pemerintah	5	10%
2.	Sekolah	20	40%
	Pribadi	25	50%

Jumlah keseluruhan	50	100%
--------------------	----	------

Berdasarkan tabel nomor 8, tentang dari mana asal dana untuk menunjang pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat kita lihat bahwa: Terdapat 5 siswa yang menyatakan bahwa, asal dana mereka untuk menunjang pembelajaran daring berasal dari pemerintah, yakni dengan persentase 10%, dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH, terdapat 20 siswa yang menyatakan bahwa, asal dana mereka untuk menunjang pembelajaran daring berasal dari sekolah, yakni dengan persentase 40%, dan termasuk dalam kategori RENDAH, sedangkan terdapat 25 siswa yang menyatakan bahwa, asal dana mereka untuk menunjang pembelajaran daring berasal dari dana pribadi, yakni dengan persentase 50%, dan termasuk dalam kategori CUKUP, berdasarkan sajian data pada tabel nomor 7, terdapat 72% di atas 5 GB kuota yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran daring selama 1 bulan, dan pada tabel nomor 8, terdapat 50% asal mula dana untuk menunjang pembelajaran daring berasal dari dana pribadi. Dengan demikian dana untuk pembelajaran daring termasuk dalam kategori BAIK dengan persentase 61%.

5. Kualitas Jaringan Internet pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah

Berdasarkan Poin tentang kualitas jaringan internet pada penelitian kami ini, kami mewawancara 50 siswa dengan pertanyaan:

- Apakah jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran daring stabil?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 9 sebagai berikut:

TABEL 9
Kestabilan jaringan internet

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Ya, Stabil	35	70%
2.	Tidak Stabil	15	30%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 9, tentang apakah jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran daring itu stabil, dapat kita lihat bahwa; terdapat 35 siswa yang menyatakan bahwa, jaringan internet mereka stabil, yakni dengan persentase 70%, dan termasuk dalam kategori BAIK, sedangkan terdapat 15 siswa yang menyatakan bahwa, jaringan internet mereka tidak stabil, yakni dengan persentase 30% dan termasuk dalam kategori RENDAH.

- Faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas jaringan internet?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 10 sebagai berikut:

TABEL 10

Faktor yang mempengaruhi kualitas jaringan internet

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Cuaca	24	48%
2.	Jenis jaringan	12	24%
3.	Tingkatan jaringan (4G, 5G, dsb.)	38	76%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 10, tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas jaringan internet, dapat kita lihat bahwa: Terdapat 24 siswa yang menyatakan bahwa cuaca merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas jaringan internet, yakni dengan persentase 48%, dan termasuk dalam kategori CUKUP, terdapat 12 siswa yang menyatakan bahwa jenis jaringan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas jaringan internet, yakni dengan persentase 24%, dan termasuk dalam kategori RENDAH sedangkan terdapat 38 siswa yang menyatakan bahwa tingkatan jaringan internet merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas jaringan internet, Yakni dengan persentase 76% dan termasuk dalam kategori BAIK, berdasarkan sajian data pada tabel nomor 9, terdapat 70% jaringan internet siswa stabil, dan pada tabel nomor 10, terdapat 76% tingkatan jaringan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas jaringan internet, dengan demikian kualitas jaringan internet termasuk dalam katagori BAIK dengan persentase 73%.

6. Mata Pelajaran Apa yang Cocok Diterapkan dalam metode Pembelajaran Daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah

Berdasarkan Poin tentang kualitas jaringan internet pada penelitian kami ini, kami mewawancarai 50 siswa dengan pertanyaan :

- Apakah mata pelajaran PAI cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 11 sebagai berikut:

TABEL 11

Mata pelajaran PAI cocok diterapkan dalam metode pembelajaran daring

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Cocok	25	50%
2.	Kurang cocok	17	34%
3.	Tidak Cocok	8	16%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 11, tentang apakah mata pelajaran PAI cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah,, dapat kita lihat bahwa, berdapat 25 siswa yang menyatakan bahwa, mata pelajaran PAI cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring, yakni dengan persentase 50%, dan termasuk dalam kategori CUKUP, terdapat 17 siswa yang menyatakan bahwa, mata pelajaran PAI kurang cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring, yakni dengan persentase 34%, dan termasuk dalam kategori RENDAH, sedangkan terdapat 8 siswa yang menyatakan bahwa, mata pelajaran PAI tidak cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring, yakni dengan persentase 16% dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH.

- Apakah mata pelajaran PENJASKES cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring?

Pertanyaan ini akan kami uraikan dalam tabel 12 sebagai berikut:

TABEL 12

Mata pelajaran PENJASKES cocok diterapkan dalam metode pembelajaran daring

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Cocok	0	0%
2.	Kurang cocok	30	60%
3.	Tidak cocok	20	40%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel nomor 12, tentang apakah mata pelajaran PENJASKES cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat kita lihat bahwa:

Terdapat 0 siswa atau tidak ada yang menyatakan bahwa,mata pelajaran PENJASKES cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring, yakni dengan persentase 0%, dan termasuk dalam kategori SANGAT RENDAH. terdapat 30 siswa yang menyatakan bahwa, mata pelajaran PENJASKES kurang cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring, yakni dengan persentase 60%, dan termasuk dalam kategori CUKUP. Sedangkan terdapat 20 siswa yang menyatakan bahwa, mata pelajaran PENJASKES tidak cocok digunakan dalam metode pembelajaran daring, yakni dengan persentase 40% dan termasuk dalam kategori RENDAH.

Berdasarkan sajian data pada tabel nomor 11, terdapat 72% mata pelajaran PAI cocok digunakan dalam pembelajaran daring, dan pada tabel nomor 12, terdapat 60% mata pelajaran PENJASKES kurang cocok digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan demikian mata pelajaran yang cocok

digunakan dalam pembelajaran daring termasuk dalam katagori BAIK dengan persentase 66%.

SIMPULAN

Dengan demikian, berdasarkan uraian dari hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis aplikasi yang cocok digunakan untuk pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yaitu dengan Google Meet yang paling cocok dan WhatsApp juga cocok digunakan termasuk dalam katagori CUKUP.
2. Keterjangkauan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah adalah mampu dalam pelaksanaannya dan memiliki perangkat belajar daring termasuk dalam katagori BAIK.
3. Ketersediaan perangkat untuk pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah adalah handphone untuk perangkat yang sering dipakai dengan kendala gangguan jaring yang kadang terjadi termasuk dalam katagori CUKUP.
4. Dana untuk pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah untuk keperluan Kuota selama 1 bulan dari dana pribadi termasuk dalam katagori BAIK.
5. Kualitas jaringan internet pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah stabil dengan tingkatan jaringan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitasnya termasuk dalam katagori BAIK.
6. Mata pelajaran yang cocok diterapkan dalam metode pembelajaran daring pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah adalah materi PAI cocok dan PENJASKES kurang cocok diterapkan termasuk dalam katagori BAIK

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Apriani, Y., dkk. (2021). Manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sdi t lombok tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Implementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Bahri, M. M. Syamsul., Zamzam, H. F., & MM, M. (2015). *Model penelitian kuantitatif berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: Deepublish.

- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangansarana dan prasarana pembelajaran di pondokpesantrenrasyidiyahkhalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalamanmateristandarisi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Made, L., Mertha Jaya, I. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Puspitasari, A., & Noor, T. R. (2020). *Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19*. Sidoarjo: Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 3(2).
- Putra, D. A., Ernawati, E., & Giadman, M. (2022). *Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19*. Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1).
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.

- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran PAI di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Solong, N. P. (2021). *Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi*. Malang: Tadbir, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1).
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1).
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro dan Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.